
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 2, Juni 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X A.P SMK NEGERI 6 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Faulina Rebekya Siregar⁽¹⁾, Ratna Simanullang⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
panggabean1872@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: April 2021
Diterima: Mei 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: panggabean1872@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar korespodensi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match X SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X AP 1 yang berjumlah 36 orang. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dimana jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespodensi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match memiliki skor rata-rata 82,05 sedangkan sebelum diberikan perlakuan 38,88. Secara statistic dengan menggunakan uji-z disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match lebih tinggi dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran korespodensi kelas X AP Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019, hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotensisi Z_{hitung} (0,58) terletak antara -1,96 dan 1,96 maka H_0 diterima H_0 ditolak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kemajuan suatu bangsa tentu tidak akan pernah terlepas dari dunia pendidikan. Sebab pendidikanlah yang menjadi wadah formal bagi pembentuk karakter. Melalui karakter yang baik akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, hal tersebut akan menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan, diantaranya adalah meningkatkan kualitas manusia yang dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun pendidikan saat ini masih memiliki beberapa kendala terkhusus dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud terkait dengan kualitas guru. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebab guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sebagai pemegang kunci kemajuan bangsa.

Belajar sesungguhnya adalah proses untuk membina diri peserta didik menjadi lebih baik. Belajar tidak selamanya untuk kompetensi, belajar tidak selamanya tentang nilai, belajar tidak selamanya sebagai suatu proses untuk menghadapi ujian, dan sayangnya hal tersebutlah yang terdoktrin dipikirkan sebagian besar peserta didik.

Untuk mendukung guru yang kompeten, pemilihan model pembelajaran perlu mendapat perhatian karena akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena ketidak mampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari kondisi tersebut jelas bahwa masih banyak kesulitan ataupun kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menguasai pembelajaran dan penulis beranggapan model pembelajaran yang selama ini dipakai belum efektif. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya pengembangan model pembelajaran. Guru perlu menguasai berbagai strategi dan model pembelajaran agar suasana belajar mengajar lebih menarik. Dengan menggunakan model-model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengatasi kelemahan siswa dalam hal rendahnya hasil belajar. Model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model pembelajaran aktif dimana dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat keterlibatan siswa dan memikirkan apa yang sedang dipelajarinya bahkan hingga tahap analisis, sintesis dan evaluasi.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut. Teknik pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan mencari pasangan. Melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan disiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespodensi Kelas X AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011:49) “hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan”. Sedangkan menurut Wingkle (2011:45) “hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penugasan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil ini berupa perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Hakikat Hasil Belajar Korespodensi

Finoza (2005 : 4) mengatakan bahwa “korespodensi atau surat menyurat adalah kegiatan saling berkirim surat oleh perseorangan atau oleh organisasi. Korespodensi merupakan salah satu kegiatan yang menunjang operasionalisasi organisasi”.

Sedangkan Priansa dan Agus (2013 : 68) menyatakan bahwa:

Korespodensi adalah komunikasi antara seseorang pegawai dengan orang lain, antara pegawai dengan instansi atau sebaliknya, antara pegawai dengan organisasi atau sebaliknya, antara instansi dengan instansi, antara organisasi dengan organisasi dan sebagainya dengan menggunakan surat sebagai media.

Dengan demikian, hasil belajar korespodensi adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dari perubahan akibat proses belajar mengajar pada mata pelajaran korespodensi dengan menggunakan alat ukur yang ditunjukkan berupa nilai ujian harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester yang merupakan evaluasi terhadap terhadap mata pelajaran tersebut.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Chonstantika (2013:27) menyatakan bahwa “model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan adalah suatu model dimana siswa harus berusaha mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dan

soal sebelum batas waktunya, siswa yang berhasil mencocokkan kartunya akan diberi poin”.

Amalia (2013:2) mengemukakan bahwa: Pembelajaran dengan model kooperatif *make a match* mendorong keterlibatan siswa dari kreatifitas guru. Dengan model kooperatif tipe *make a match* siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui kartu soal dan kartu jawaban yang disediakan dan diharapkan melalui model ini motivasi belajar siswa tinggi karena model ini mengandung unsur game. Kartu soal yang diberikan berupa soal-soal pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang membawa siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, menciptakan hubungan kerjasama yang komunikatif, mengajak siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dengan memasang kartu dan menilai apakah pasangan kartu soal dan jawaban tersebut sudah benar.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* menurut Istarani (2011:64) :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (Ilmiah).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak mendapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak

dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.

7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, dibutuhkan pemahaman konsep materi dari siswa untuk bisa menemukan pasangan kartu masing-masing. Tanpa memahami materi, siswa akan kewalahan untuk mencari pasangan kartu masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan yang beralamat di Jln. Jambi No.23D, Pandau Hulu I, Medan Kota. Waktu penelitian yaitu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 6 Medan, sebanyak 36 siswa. Untuk lebih jelasnya dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas X AP SMK Negeri 6 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X AP 1	36 Siswa
2.	Kelas X AP 2	36 Siswa

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dapat di jadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan

berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan penelitian serta tujuan tertentu.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa dari total jumlah populasi dimana kelas X AP 1 adalah kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan yang dikemukakan pada bab ini adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya meliputi deksripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotensis, dan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dikelas X AP 1 SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa yang dijadikan sampel 1 kelas yang berjumlah 36 orang.

Pada tahapan penelitian, peneliti melakukan pre-tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan tes hasil belajar sebelum proses pemberian perlakuan, kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 56; nilai terendah = 16; dengan rata – rata = 38,9; Standar Deviasi (SD) = 11,1 dan varians = 121,2. Dengan menggunakan teknik Sturges didapatkan banyak kelas 7 kelas dan panjang 6,5 dan dimulai dengan ujung bawah kelas yaitu 16, maka daftar distribusi frekuensi mengenai hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Fi	f(%)
15,5 – 22	5	13,8%
22,5 – 29	1	2,8%
29,5 – 36	9	25%
36,5 – 43	9	25%
43,5 – 50	6	16,7%
50,5 – 57	6	16,7%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tes hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang diberikan setelah proses pemberian perlakuan, nilai tertinggi pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* memiliki nilai tertinggi yaitu 90; nilai terendah 76; dengan rata-rata = 82,4; Standar Deviasi (SD) = 4,62 dan Varians = 21,36. Dengan menggunakan tekni Strurger didapatkan banyak kelas 3 dan panjang kelas 4,5, dan dimulai dengan ujung bawah kelas pertama 75,5, maka daftar distribusi frekuensi mengenai hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Interval	Fi	f(%)
75,5 - 80	19	52,8%
80,5 – 85	8	22,2
85,5 - 90	9	25
Jumlah	36	100%

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu memberikan pengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dibandingkan dengan model konvensional yang diajarkan oleh

gurunya. Ini disebabkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, siswa dituntut untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperoleh rata-rata 82,44. Dimana sebelum diberi perlakuan rata-rata 38,9. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Mencapai 100% berhasil mencapai nilai KKM sedangkan pada model konvensional yang diajarkan oleh gurunya hanya bersekitar 58% yang mencapai KKM.

2. Hasil belajar korespondensi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari KKM mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka perlu disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran hendaknya menambah wawasan yang berkaitan dengan model pembelajaran dengan mengikuti kegiatan menambah wawasan mengenai pembelajaran.

2. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi kepada guru mata pelajaran agar mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang berkembang pada saat ini.
3. Bagi peneliti dan guru mata pelajaran Korespodensi agar lebih teliti dalam memanfaatkan pengalokasian waktu mengajar sesuai dengan tahap pembelajaran.
4. Bagi peneltian selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, disarankan mencari materi lain agar dapat membandingkan materi yang paling cocok untuk model *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2017. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arief, Sadiman. 2016. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arsyad, Azhari. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djamarah, S.B. 2015. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gagne. 2017. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.

Hamalik, O. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamdani. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia

Hermawan, Herry Asep. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI Press Bandung

Hisrich, Robert. D. Michael P. Peters. 2017. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.

Lady. 2014. *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas, Memberikan*

Variasi dan Menjelaskan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Muhibbin Syah. 2018. *Psikologi Belajar*. Bandung Pustaka Setia

Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya

Munandar, Utami. 2018. *Pengembangan Kreativitas dan Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasaribu P, I. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito

Prilaksono. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar SMK Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2014/2015*.

Sanjaya. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soebroto. 2016. *Pengaruh Media Visual di Ruang Kelas Terhadap Minat dan Hasil*

Stenly. 2014. *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjas tentang Budaya Hidup Sehat Pada Siswa Kelas VI SDN Wuasa Kabupaten Poso Kecamatan Lore Utara*.

Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. 2015. *Konsep dan Makna pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syaefudin, S. 2018. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Cv Alfabeta

Usman, M. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Amalia.2013. *Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model cps terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar. Jurnal matematika, FMIPA. ISSN 2086-2334. Vol 4./No/2013 diakses 10 Februari 2018*
- Arikunto, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chonstantika, Ade Lucki.dkk.2013. *Penerapan Pembelajaran Model Make A Match dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi, Rasa Ingin SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Kimia.ISSN 2337-9995. Vol.2/2013hal 27 diakses pada tanggal 10 Februari 2018*
- Djamarah, Syaipul Bahri, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriyani, dkk (2014) “*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Power Point Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada pokok Bahasan Isomer dan Reaksi Senyawa Hidrokarbon Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Skripsi Unimed.
- Hanafi. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menjumlahkan Pecahan Biasa di Kelas V SDN 2 Dataran Bulan. Jurnal Kreatif Tadulako Online ISSN 2354-614X Vol.1/No.2 hal 3 diakses pada tanggal 20 maret 2018*.
- Hasibuan,2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Kesatuan Menanti T.P 2013/2014. Skripsi UNIMED*.
- Herisnawati.2016 “*Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Aktivitas, Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Darussalam Bermi Lombok Barat*”
- Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni.2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Islamati 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp. Jurnal Media Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 1, ISSN 2338-3836 diakses tanggal 17 Mei 2018*
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:
- Aswaja Presindo *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan 2017*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sagala, Syaiful.2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman.2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar*.Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2016: *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Shoimin.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz MEDIA
- Simamora (2014) “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Surat*

*Menyurat Siswa Di SMK BM Teladan
Medan T.P 2014/2015". Skripsi
Unimed*

Sihotang (2015) "*Pengaruh model Pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sma Negeri 2 Pematang Siantar T.P 2014/2015*"

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Panahan.2009. *Pengembangan Modul Pembelajaran Yang dilengkapi Trainer*. (tensis) tidak dipublikasikan Universitas Negeri Medan. Medan

Purwato.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wiguna. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Gugus Iii Kecamatan Rendang*. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 diakses tanggal 17 Mei 2018.

Winkel.(2009. *Psikologi Pengajaran*.Jogjakarta: Media Tama.